



## **EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH TERHADAP DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Lina Yarni, Erna Juita, Elvi Zuriyani**

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis yaitu 1) bentuk pelaksanaan program destana di Kabupaten Padang Pariaman 2) bentuk capaian program destana di Kabupaten Padang Pariaman 3) respon masyarakat terhadap keakuratan program destana di Kabupaten Padang Pariaman. program destana di Kabupaten Padang Pariaman 4) strategi pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam keberlanjutan program destana 5) Efektivitas program destana di kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (gabungan metode: kualitatif-kuantitatif). Populasi dalam penelitian ini adalah 16 desa program Destana. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu desa Ketaping, Kuraitaji, dan Seulayat Ulakan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Bentuk pelaksanaan program destana di Kabupaten Padang Pariaman disimpulkan dalam kategori sangat efektif dengan persentase rata-rata sebesar 95%. 2) Bentuk ketercapaian program destana di Kabupaten Padang Pariaman disimpulkan dalam kategori tercapai dengan persentase rata-rata sebesar 88%. 3) Respon masyarakat terhadap program destana di Kabupaten Padang Pariaman disimpulkan dengan kategori ada sebanyak 70%, kategori tidak banyak 28%, kategori tidak tahu sebanyak 1%, dan kategori tidak tahu sebanyak 1% sehingga masyarakatlah yang pertama memberikan respon aktif terhadap bencana yang terjadi. 4) Strategi Pemerintah dalam melanjutkan program destana adalah; meningkatkan pembangunan desa tangguh bencana melalui kerjasama dengan pemerintah pusat, memasukkan desa tangguh bencana ke dalam rencana pembangunan jangka menengah desa agar penganggarannya terencana, memanfaatkan relawan yang ada di desa tangguh bencana yang telah dibentuk untuk membantu menjadi fasilitator, membentuk tim melalui penunjukan relawan yang ada di desa-desa dan sekitar desa tangguh bencana untuk melakukan pemantauan bersama pegawai BPBD yang telah ditugaskan di masing-masing desa. 5) Efektivitas program destana di Kabupaten Padang Pariaman telah berjalan dengan baik, cukup efektif, dan mampu melaksanakan program meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya personel dan anggaran dalam melaksanakan pemantauan desa. berpartisipasi dalam program ini.

**Kata Kunci:** Effectiveness, Form of implementation, Form of achievement, Community response, Government strategy.

## PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis dan sosiologis yang menjadikannya rawan terhadap bencana, baik bencana alam, non-alam, maupun bencana social (BNPB 2012). Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang baik disebabkan, alam oleh factor dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang oleh diakibatkan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan terror (UU.NO 24 (2007).

Indonesia memiliki risiko bencana yang tinggi karena letak negara dari segi geologi dan geografis. Secara geologis, Indonesia terletak pada pertemuan empat lempeng besar, yaitu lempeng Eurasia, Indo-Australia, Filipina, dan Pasifik, yang membuat Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi. Di sisi lain, kondisi geografis Indonesia yang terletak di daerah tropis dan berada di titik pertemuan dua samudra dan dua benua membuat wilayah tersebut rentan terhadap bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, kondisi cuaca ekstrem,

gelombang dan erosi, serta kekeringan yang dapat juga memicu kebakaran hutan dan lahan(Adi et al. 2022).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana, baik alam maupun ekologis. Masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman tidak hanya menghadapi kerentanan dari sisi ekologis tetapi juga sosial ekonomi. Kompleksitas sosial, ekonomi dan budaya masyarakat menunjukkan pentingnya strategi komprehensif dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana (Nadila Dn Ratri 2020).

Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat merupakan wilayah yang masuk pada zona gempa tertinggi di daerah peisisir Sumatera Barat (BAPPEDA Kab. Padang Pariaman 2013). Berbagai peristiwa bencana terjadi di wilayah ini baik bencana alam atau bencana non-alam, seperti banjir besar dan bandang, gempa, angin puting beliung, tanah longsor, abrasi, dan kebakaran pasar. Pada tahun 2009, bencana gempa telah memberikan dampak kerusakan yang besar pada aspek fisik maupun non fisik di Wilayah Padang Pariaman dengan sekitar 400 jiwa menjadi korban pada bencana tersebut (Kasim,2010). Wilayah Kabupaten Padang Pariaman juga berada di jajaran patahan Semangka (Sesar Sumatera) mengakibatkan Kabupaten Padang Pariaman rentan terhadap bencana geologi dan gerakan tanah, seperti gempabumi dan tanah longsor. Hal ini selaras dengan catatan sejarah kejadian bencana yang ada di BPBD selama 9 tahun terakhir sejak awal BPBD terbentuk pada tahun 2010 hingga tahun 2019. Berdasarkan data sejarah kejadian bencana pada tabel diatas dapat dilihat bahwa selama 9 tahun terakhir bencana yang sering terjadi adalah angin puting beliung, banjir dan tanah longsor. Hal ini terjadi karena hampir setengah wilayah Kabupaten Padang Pariaman merupakan

dataran dataran rendah dan terbuka, serta wilayah perbukitan yang mengikuti bukit barisan (RPB Kab. Padang Pariaman 2021-2025).

Dengan memperhatikan sejarah kejadian bencana tersebut, mengharuskan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk mengurangi risiko sekaligus menangani bencana yang terjadi di wilayahnya. Mengingat korban terbesar yang pertama menghadapi bencana adalah masyarakat sendiri, pemerintah mengembangkan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui program pembentukan desa tangguh bencana (DESTANA) dan kelurahan-kelurahan yang tangguh terhadap bencana di Kabupaten Padang Pariaman. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang tingkat kerawanan bencana tinggi. Perlu dilakukan kajian analisis untuk setiap daerah Ketika terjadi bencana untuk setiap daerah Ketika terjadi bencana sehingga dapat mengurangi resiko/dampak yang ditimbulkan (Juita, 2018)

Pemerintah memiliki tugas untuk mengantisipasi ancaman bencana ke depan, karena pada hakekatnya adalah tugas pemerintah untuk melindungi warganya dari berbagai bencana yang mungkin terjadi. Pandangan jauh ke depan ini tidak hanya tentang mempersiapkan diri menghadapi bencana, tetapi juga tentang mengurangi dampak berbahaya dari suatu bencana. Dengan demikian, untuk mencegah terjadinya bencana perlu dilakukan identifikasi dan perencanaan agar semua pihak mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana (Prameisa 2018). Penyelenggaraan penanggulangan bencana sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan

menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, resiko, dan dampak bencana (BNPB, 2017). Pemerintah daerah kabupaten Padang Pariaman melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terus berupaya meminimalkan risiko terjadinya kerusakan akibat bencana alam, baik kerusakan fisik maupun non fisik. Salah satunya dengan pembentukann Desa Tangguh Bencana (DESTANA) yang telah di gagas selama beberapa tahun lamanya. Dengan Indonesia yang memiliki resiko bencana yang tinggi terjadi bencana alam, maka dari itu pembentukan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) merupakan salah satu bagian dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman dan termasuk dalam skala prioritas nasional. Kepala Bidang Penanggulangan Risiko Bencana Wirman mengatakan :

“Dari 103 Nagari di Kabupaten Padang Pariaman, BPBD telah membentuk 16 Nagari Tangguh Bencana, dan pada tahun 2022 pembentukan nagari tangguh bencana di nagari Campago Selatan dan keberhasilan Pembentukan desa tangguh bencana di nagari Campago Selatan ini maka BPBD dari tahun 2015-2022 sudah berhasil membentuk 16 Nagari Tangguh Bencana dan sebagian besar berada pada daerah pesisir pantai yang sangat rawan dengan bahaya bencana gempa dan tsunami yang ada Kabupaten Padang Pariaman”.(Wawancara Wirman, Kabid PK BPBD 2023). Untuk melihat seberapa tinggi ketercapaian tujuan dari suatu program, dibutuhkan suatu efektivitas program. Dalam mengukur efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dilakukan menggunakan empat indikator menurut Budiani (2007:53) yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program (Setyawati DN Pambudi A, 2018).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode Mixed Method, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meneliti BPBD KAB.Padang Pariaman serta ke Nagari Ketaping, Kuraitaji dan Seulayat Ulakan untuk mendapatkan data-data yang akurat sehingga dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Efektivitas Program Pemerintah Terhadap DESTANA di Kabupaten Padang Pariaman. Adapun populasi yang peneliti gunakan yaitu 16 populasi yaitu nagari dan sampel dalam penelitian ini ada 3 nagari, yaitu Nagari Ketaping Kec. Batang Anai, Nagari Kuraitaji Kec. Nan Sabaris, dan Nagari Seulayat Ulakan Kec. Ulakan Tapakis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan strategi dan efektivitas program destana dilakukan teknik analisis data SWOT kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Bentuk pelaksanaan program DESTANA**

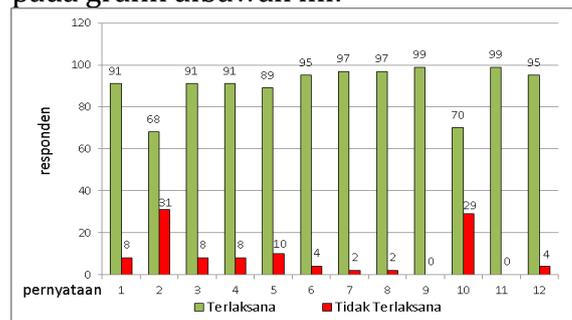
Bentuk pelaksanaan ini didukung oleh 3 indikator yaitu Pra Bencana, Tanggap Darurat dan Pasca Bencana.

No	Indikator	Persentase Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pra Bencana	88%	12%
2	Tanggap Darurat	99%	1%
3	Pasca Bencana	89%	11%
Hasil Seluruh Indikator		95%	

Sumber: *Olahan Data Primer, 2023*

Berdasarkan hasil dari total angket dari 12 pernyataan tentang bagaimana bentuk pelaksanaan program

DESTANA di Kabupaten Padang Pariaman di simpulkan dengan kategori sangat efektif dengan rata rata persentase 95%. Kesimpulannya ialah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat dilihat dari sejauhmana masyarakat itu sendiri ikut atau dilibatkan dalam rapat-rapat desa ataupun musyawarah desa. partisipasi masyarakat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program yang berbentuk tenaga, barang ataupun informasi. Dari sisi pemerintahan kabupaten juga sudah baik karna memberikan edukasi yang bagus kepada masyarakat akan tetap waspada dan siap akan datangnya bencana. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

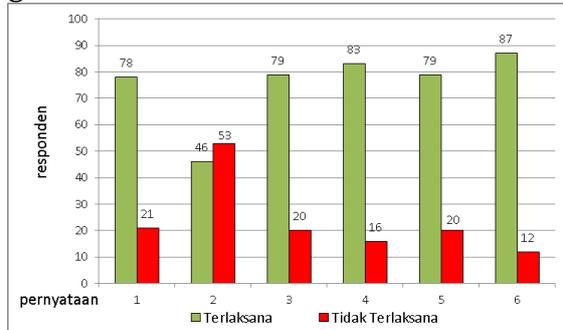


**Gambar 5. Grafik Angket bentuk pelaksanaan program destana**

1. Bentuk pencapaian program DESTANA
  - a) Tercapai dan tidak tercapainya bentuk program DESTANA

Berdasarkan hasil dari total angket dari 6 pernyataan tentang bagaimana bentuk pencapaian program DESTANA di Kabupaten Padang Pariaman di simpulkan dengan kategori Sangat Siap (Sudah dalam tahap tercapai) dengan rata rata persentase 88%. Kesimpulannya ialah pencapaian ini guna untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar nantinya mampu melakukan kegiatan-kegiatan pengurangan risiko bencana di dalamnya. Bentuk Pencapaian Desa Tangguh Bencana juga dimaksudkan

agar Destana yang telah dibentuk memiliki rencana kontingensi untuk memberikan peningkatan kapasitas masyarakat supaya masyarakat mampu beradaptasi dengan potensi bencana yang ada di desanya masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

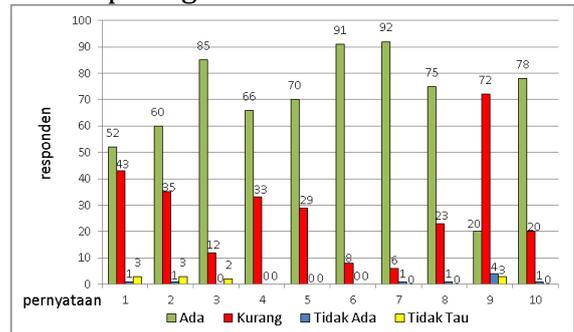


Gambar 6. Grafik Angket bentuk pelaksanaan program destana

## 2. Tanggapan masyarakat tentang program DESTANA

Berdasarkan hasil dari total angket dari 10 pernyataan tentang bagaimana tanggapan masyarakat tentang program DESTANA di Kabupaten Padang Pariaman di simpulkan dengan kategori ada sebanyak 70 %, kategori Kurang sebanyak 28%, katategori Tidak Ada sebanyak 1 %, kategori Tidak Tau sebanyak 1 %. Kesimpulannya ialah mengenai tanggapan masyarakat terhadap program ini dalam mengenali potensi yang ada dalam diri masyarakat, dan menggunakan potensi itu untuk mengatasi masalah kebencanaan yang ada untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan melalui Program Desa Tangguh Bencana di kawasan tersebut. Yang menjadi penyebab utama adalah tingkat pengetahuan masyarakat dalam merespon informasi masih rendah, diikuti sikap apatisme masyarakat terhadap sosialisasi informasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kab. Padang Pariaman ini tanggapan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan dan dilakukan oleh BPBD ini mendapat respons yang positif dari

masyarakat. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



## 3. Strategi pemerintah dalam keberlanjutan program DESTANA

Peneliti menggunakan analisis SWOT (Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan dalam strategi berkelanjutan pengembangan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di Dinas BPBD Kabupaten Padang Pariaman tentang bagaimana strategi berkelanjutan untuk program desa tangguh bencana.

Analisis SWOT ini akan menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk memecahkan masalah karena analisis dilakukan berdasarkan kondisi internal dan eksternal dalam pengembangan program destana.

## 4. Efektivitas Program Destana

Dari hasil wawancara dengan pihak Dinas BPBD Kabupaten Padang Pariaman tentang bagaimana efektifitas program DESTANA diuraikan sebagai berikut: a). Ketepatan Sasaran Program sudah berjalan dengan baik yang dapat disimpulkan bahwa Desa Tangguh Bencana tentang sasaran program yang ditujukan baik kepada masyarakat, pemerintah maupun komunitas kebencanaan secara umum telah terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari peran aktif baik dari pihak masyarakat yang turut serta membantu

dari mulai pembentukan, pelaksanaan hingga sosialisasi dan gladi lapangan yang diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana. Selain itu juga dapat dilihat dari peran pejabat pemerintah maupun dengan komunitas demi terselenggaranya Program Desa Tangguh Bencana yang efektif sehingga seluruh kalangan menjadi lebih sadar terhadap tindakan kesiapsiagaan dalam menanggulangi bencana yang mungkin terjadi di Kabupaten Padang Pariaman. B) Sosialisasi Program telah dibentuknya program di tiap desa yang mengikuti program DESTANA yang disimpulkan bahwa Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD Padang Pariaman ke setiap desa/kelurahan yang menerapkan Program Desa Tangguh Bencana memiliki materi yang bertahap, yakni materi mengenai pra-bencana, saat tanggap darurat bencana, dan juga pasca terjadinya bencana. Pada sosialisasi prabencana, materi yang diberikan berisi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan sebelum terjadinya bencana.

Selanjutnya pada sosialisasi saat tanggap darurat bencana, masyarakat diberi pengetahuan mengenai tindakan penyelamatan utama dan evaluasi korban ketika terjadi bencana. Kemudian yang terakhir adalah sosialisasi pasca bencana. Materi yang diberikan mengenai sosialisasi pasca bencana adalah mengenai sosialisasi keberlanjutan perekonomian warga. Ketiga materi sosialisasi program yang dilakukan oleh BPBD Padang Pariaman tersebut sudah terlaksana dengan baik di kecamatan Ketaping, Kuraitaji dan Seulayat Ulakan. c) Tujuan Program ketepatan sasaran program yaitu ada 5 poin tujuan yaitu : melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak dampak merugikan bencana; meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi

risiko bencana; meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana; meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana; meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

## SIMPULAN

1) Bentuk pelaksanaan program destana di Kabupaten Padang Pariaman di simpulkan dengan kategori sangat efektif dengan rata rata persentase 95%. 2) Bentuk pencapaian program destana di Kabupaten Padang Pariaman di simpulkan dengan kategori tercapai dengan rata rata persentase 88%. 3) Tanggapan masyarakat tentang program destana di Kabupaten Padang Pariaman di simpulkan dengan kategori ada sebanyak 70%, kategori kurang banyak 28%, kateagori tidak ada sebanyak 1%, dan tidak tahu sebanyak 1% Sehingga masyarakat menjadi orang yang pertama kali memeberikan respon aktif terhadap bencana yang terjadi. 4) Strategi Pemerintah dalam kelanjutan program destana yaitu; meningkatkan pengembangan desa tangguh bencana melalui kerja sama dengan pihak pusat ,memasukkan desa tangguh bencana dalam rencana pembangunan jangka menengah desa agar terencana penganggarannya, memanfaatkan relawan yang ada di desa tangguh bencana yang sudah terbentuk untuk membantu menjadi fasilitator, membentuk tim melalui penunjukkan relawan yang ada di desa dan sekitar desa tangguh bencana untuk melakukan monitoring dengan pegawai BPBD yang telah ditugaskan untuk masing - masing desa. 5) Efektivitas

program destana di Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan dengan baik, cukup efektif, dan sudah mumpuni dalam menjalankan program walaupun ada sedikit hambatan seperti kurangnya personil dan anggaran dalam melakukan monitoring ke desa yang mengikuti program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Asfirmanto W et al. 2022. "Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021" ed. Ridwan Yunus.
- BNPB. 2012. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*.
- Setyawati, Desy Nirmala. dan Pambudi, Argo. M. Si, FIS, UNY. 2018. "Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Argomulyo."
- Fillah. Sahid, Azmi. Ishartono. dan Fedryansyah, M. 2016. "Program Penanggulangan Bencana Oleh Disaster Management Center (Dmc) Dompot Dhuafa." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(2).
- Friti, Yulandari Desia. Juita, Erna. Ulni, Arie Zella Putra. 2022. "Analisis Kerentanan Bencana Banjir Bandang Di Solok Selatan." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(3): 938-43.
- Huda, Asrori. 2010. Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah "Efektivitas Pemanfaatan Media Presentasi."
- Ii, B A B, A Kajian Teori, and Pelaksanaan Program. 2008. "Pelaksanaan Program." : 9-33.
- Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Juita, E., & Rezki, A. (2021, August). Dampak Gempa Dan Tsunami Terhadap Masyarakat Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. In *Mitigasi Bencana di Era New Normal Covid-19*.
- Juita, Erna. Ulni, Arie Zella Putra. Dasrizal. 2019. "Analisis Tingkat Perkembangan Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Spasial* 5(1): 24-34.
- Juita, Erna. 2012. "Pemetaan Zonasi Bahaya Dan Risiko Longsoran Di Daerah Ngarai Sianok Kota Bukittinggi Landslide Risk and Hazard Zone Mapping in Sianok Canyon, Bukittinggi Municipality, West Sumatra, Indonesia." *Juni* 4(2): 2252-7168.
- Juita, E. (2022). *Model Penggunaan Lahan Berbasis Daya Dukung Lingkungan pada Wilayah Risiko Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Solok Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Juita, Erna., Dasrizal, Zuriyani, Elvi. 2018. *Analisis Spasial Tingkat Bahaya Longsor Kota Padang Panjang Sumatera Barat.*, Volume 5, Nomor 3, 2018: 44-49. Padang, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Kafle, S. K. (2012). Measuring disaster-resilient communities: a case study of coastal communities in Indonesia. *Journal of business continuity & emergency planning*, 5(4), 316-326.
- Muta'ali, Lutfi. (2015) *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata-Tata Ruang Dan Lingkungan*.
- Nadila. Mahya, S. and Ratri, A M. 2020. "Adaptasi Bencana Di Kabupaten Padang Pariaman: Studi Tentang Resiliensi Wilayah Pesisir." *Share : Social Work Journal* 10(1): 11.
- Maghfiroh, L. (2015). Pola Aktivitas Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Tsunami Di Pantai Payangan, Kecamatan Ambulu.
- Mulyono, J. Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Tentang Bencana Pasca Adanya Program Destana Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu.
- Nefilinda, Suryani, A I. Rianto, S. Zuriyani, E. 2020. "Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Penanaman Pohon Di Kenagarian Sungai Durian Kabupaten Padang Pariaman." *Abdi Insani* 7(1): 1-8.
- Prameisa, Dellarizki. 2018. "Evaluasi Program Desa Tangguh Bencana (Destana) Untuk Penanggulangan Banjir."
- Pramudya, D. S. G. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Mitigasi Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Semarang*

*Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Priohutomo, Nico Abdi, and Muhammad Eko Atmojo. 2020. "Efektivitas Program Poros Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di BP3TKI Kabupaten Nunukan Bagi Calon TKI & TKW Pada Tahun 2018." *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4(2): 239-55.

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.

RPB. *Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Padang Pariaman 2021-2025.*

Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method.*

Selegi, Susanti Faipri. 2013. "Metodologi Penelitian Geografi." (1): 1-43. [https://www.researchgate.net/publication/343541747\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Geografi](https://www.researchgate.net/publication/343541747_Metodologi_Penelitian_Geografi).